



Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Media Toples Simbol Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Al Kubro Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut

Fitria Ulfah¹, Sani Wandani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id

² sani.wandani.1729@stai-musaddadiyah.ac.id

[DOI : 10.37968/anaking.v3i1.526](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.526)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir simbolik anak pada kelompok A di RA Al Kubro seperti anak belum mampu mengenali dan menyebutkan simbol angka dan huruf. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir simbolik dengan menggunakan media toples simbol. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelompok A. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir simbolik anak pra siklus 10%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 35%. Sedangkan peningkatan pada siklus II menjadi 70% dan siklus III 85%. Dengan demikian, kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini pada kelompok A RA Al Kubro sebelum setelah diberi tindakan dengan menggunakan media toples simbol dengan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Berpikir simbolik, Media pembelajaran toples simbol, Anak Usia Dini

Abstract

This research was motivated by the low symbolic thinking abilities of children in group A at RA Al Kubro, such as children not being able to recognize and name symbols, numbers and letters. This research aims to improve children's ability to think symbolically by using symbol jar media. The method used is the classroom action research (CAR) method using the Kemmis and Mc Taggart model. Data collection uses observation and documentation techniques. The subjects in this research were all students from group A. This research was carried out in three cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of the research showed that the percentage of children's symbolic thinking abilities before the cycle was 10%, then there was an increase in the first cycle to 35%. Meanwhile, the increase in cycle II was 70% and cycle III was 85%. Thus, the ability to think symbolically in early childhood in the A RA Al Kubro group before being given action using the symbol jar media experienced a significant increase.

Keywords: *symbolic thinking, learning media symbol jar, early childhood*

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Dalam Islam anak merupakan makhluk yang terlahir ke dunia dengan potensi, (Muhajir 2015) potensi tersebut tentunya harus diarahkan dan dikembangkan ke hal-hal yang positif dengan menstimulasi anak dalam peningkatan kemampuan kognitifnya. Ruang lingkup aspek kognitif yang harus di capai anak usia dini yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) yaitu belajar pemecahan masalah, berpikir logis, serta berpikir simbolik. (Permendikbud No 137 tahun 2014) Berpikir simbolik merupakan salah satu ruang lingkup aspek kognitif yang sangat penting untuk distimulasikan kepada anak, karena pada jenjang pendidikan selanjutnya sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung.

Menurut Jean Piaget membaca dan berhitung permulaan anak usia dini harus dengan cara membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat memahami simbol-simbol. (Fitri Diana Norma 2019) Dimana semua itu didukung oleh Permendikbud No 137 tahun 2014 dalam poin C berpikir simbolik yaitu suatu pemikiran tentang objek atau peristiwa secara langsung yang tidak ada dihadapannya. Berpikir simbolik anak usia dini tidak terlepas dari peranan pendidik dan peserta didik, fungsi simbolik yaitu salah satu kemampuan kognitif pada anak untuk mampu berpikir simbolik dengan berimajinasi dengan objek yang tidak ada. Indikator yang harus dicapai dalam perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun: mengenal banyak benda, mengenal konsep bilangan, mengenal lambing bilangan, dan mengenal huruf (Permendikbud 137 Tahun 2013).

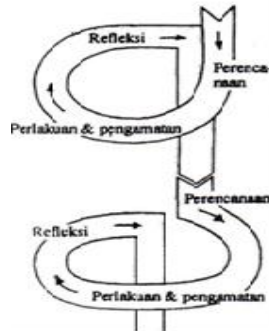
Sangat penting bagi anak usia dini untuk berpikir simbolik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan tentunya membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, Dengan menciptakan media pembelajaran yang ramah lingkungan pemahaman anak dalam berpikir simbolik akan mudah dalam proses belajar sambil bermain dengan sangat menyenangkan. apabila anak belajar menggunakan media yang menyenangkan tepat konsisten maka suasana akan kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat menjadi solusi proses pembelajaran di RA Al Kubro masih merasa kesulitan karena proses kegiatan belajar mengajar yang monoton, metode atau media yang digunakan masih konvensional sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran serta anak belum mampu mengenal dan menyebutkan simbol angka dan huruf.

fakta yang ditemukan di RA Al Kubro pada tanggal 27 Januari pukul 09.00 WIB. Hal ini berdasarkan data yang di peroleh saat observasi awal, ada 6 anak sekitar 60% belum berkembang dalam berpikir simbolik, ada 3 anak sekitar 30% mulai berkembang, ada 1 anak sekitar 10% berkembang sesuai harapan Hal tersebut menginspirasi penulis untuk meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir simbolik melalui media toples simbol pada anak usia 4-5 di RA Al Kubro.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri, dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga, hasil belajar siswa meningkat. (Igak 2008). Subjek

dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A RA Al Kubro yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Alur Pemikiran Dalam PTK Model Kemmis Dan Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti berperan sebagai guru yang memberikan tindakan dan melaksanakan observasi selama proses pembelajaran. Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian, penilaian anak berupa lembar ceklis, lembar kerja, dan foto-foto saat proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dijadikan rujukan dan permasalahan yang ada, agar dapat dilakukan analisis dan tindakan dengan benar. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi terkait kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini sebelum diberikan tindakan menggunakan media pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini dalam aspek kognitif masih rendah terbukti dari hasil observasi bahwa anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak dengan persentase 60%, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan persentase 10% (BSB) belum ada yang terlihat atau 0%. Upaya peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini adalah dengan menciptakan media pembelajaran untuk anak dengan cara yang menyenangkan yaitu media toples symbol. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus I, II, dan III masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Berdasarkan observasi pada siklus I, peneliti merasa kemampuan berpikir simbolik anak masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan terhadap kemampuan berpikir simbolik hanya mencapai 35%. Dari 10 anak, 4 anak atau 40% belum berkembang (BB), 3 anak masuk kedalam

kreteria mulai berkembang (MB) atau 25%, 2 anak masuk kedalam kreteria berkembang sesuai harapan (BSH) atau 20%, 1 anak masuk ke dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) atau 15%. maka peneliti masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak. Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan kearah yang lebih baik dengan persentase keberhasilan 70% dimana 2 anak atau 10% yang berada dalam kreterian belum berkembang (BB), sedangkan anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) menjadi 4 anak atau 45%, begitu juga dengan anak dengan kreteria berkembang sesuai harapan (BSH) 2 atau 24%, dan 2 anak atau 20% masih berada dalam kreteria mulai berkembang (MB).

Peningkatan kemampuan berpikir simbolik semakin terlihat pada siklus III dimana kemampuan berpikir simbolik sudah meningkat di lingkungan RA Al Kubro. Terbukti dari 10 anak 1 anak atau 15% sudah mulai berkembang (MB), 4 anak atau 25% sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 anak atau 60% sudah mampu dan memahami dalam berpikir simbolik dengan sangat baik dan tepat (BSB), dan tidak ada anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang (BB).

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir simbolik anak usia dini mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 10%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 35% , siklus II meningkat menjadi 70% dan siklus III terjadi peningkatan menjadi 85%. penelitian ini dihentikan pada siklus III karena indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu rentang pada 70%- 85% (BSB). (Arikunto 2006). Seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.

Table 1.1

Lingkup Perkembangan Aspek Kognitif	Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	CP Kemampuan Berpikir Simbolik				% keberhasilan
		BB	MB	BSH	BSB	
Berpikir Simbolik	Pra tindakan	60%	30%	10%	0%	10%
	Siklus 1	40%	25%	20%	15%	35%
	Siklus 2	10%	20%	25%	45%	70%
	Siklus 3	0%	15%	25%	60%	85%

Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Sumber Data: Hasil penelitian, 2023

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus III karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini pada setiap siklusnya. Dengan demikian media toples simbol dikatakan berhasil dalam meningkatkan berpikir simbolik anak usia dini pada kelompok A di RA Al Kubro. Piaget menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan berpikir yang dipengaruhi oleh system saraf pada otak dan pengalaman kognitif merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berpikir, menghubungkan, menilai suatu kejadian atau peristiwa untuk memperoleh pengetahuan dalam berpikir (Basri 2018).

Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan untuk membayangkan objek yang tidak ada sehingga dapat menggambarkan objek tersebut dan membantu anak berimajinasi pada tahapan pra operasional anak mampu mengembangkan suatu objek untuk dimainkan padahal objek tersebut tidak ada kemampuan tersebut merupakan fungsi simbolik, dan kemampuan tersebut dapat mengembangkan secara cepat dunia mental anak (Istanti Ervina).

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil pengamatan penelitian tindakan dengan menggunakan media toples simbol pada peserta didik kelompok A RA Al Kubro yang dilaksanakan tiga siklus, kemampuan berpikir simbolik mencakup empat indikator kemampuan berpikir simbolik anak usia dini, yaitu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambing bilangan dan mengenal lambing huruf. Empat indikator terkait dengan kemampuan berfikir simbolik anak dapat terapai perkembangan yang signifikan dari setiap anak setelah diberikan tindakan secara tepat melalui proses yang tepat yaitu dalam tiga siklus pemberian tindakan. Dengan demikian, media toples simbol dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir simbolis anak.

Daftar Pustaka

- Muhajir, "Materi dan metode pendidikan anak dalam Al-qur'an" (Banten:Lembaga Penerbitan fakultas tarbiyah dan keguruan, 2015) hlm 84
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, standar pendidikan anak usia dini, Permendikbud No. 137 Tahun 2014.
- Ervina Istanti, Debibik Nabilatul Fauziah." *Stimulasi kemampuan berpikir simbolik melalui kegiatan meronce anak usia 4-5 tahun* "hal 207.
- Norma Diana Fitri, "Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Trunojoyo* 04, no.1 (2019): 569.
- Igak, Wardhani. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas." In Jakarta: Universitas Terbuka, 14.
- Hasan Basri" Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar" ,*Jurnal penelitian pendidikan* ,18.1(2018) 1-9.